

**PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU BIMBINGAN KONSELING DI  
SMA NEGERI 1 SARUDU KECAMATAN SARUDU KABUPATEN  
PASANGKAYU PROVINSI SULAWESI BARAT**

**Asnia**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu  
Email: asniapalu@gmail.com

**Adam**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu  
Email: adamiaainpalu05@gmail.com

**Ibrahim Latepo**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu  
Email: latepoibrahim@gmail.com

**Abstract.** The Objective of this research is to determine the role of counseling teachers at SMA Negeri 1 Sarudu. Techniques of data collections are data reduction, data presentation, and data verification (conclusion). The role of counseling teachers in SMA Negeri 1 Sarudu is used to educate and assist students in solving their problems through counseling at school. But the result showed that not all students had good perceptions of the counseling guidance by teachers. There were some of them assumed that counseling teacher at this school was less assertive in dealing with students who often skipped class.

**Keywords:** Perceptions, Counseling Teachers

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu. Teknik pengumpulan data yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Peran guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu digunakan untuk mendidik dan membantu siswa dalam memecahkan masalah melalui bimbingan di sekolah. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki persepsi yang

baik tentang bimbingan konseling oleh guru. Ada yang beranggapan bahwa guru BK di sekolah ini kurang tegas dalam menghadapi siswa yang sering membolos.

**Kata Kunci:** Persepsi, Guru Bimbingan Konseling

### **A. Pendahuluan**

Proses mendeteksi sebuah stimulus disebut sebagai persepsi. Makna ini dikonstruksikan berdasarkan representasi fisik yang ada, dengan pengetahuan yang sudah kita miliki. Sebagai contoh, perhatikan tanda 13. Bila di Tanya lagi itu huruf apa, ia mungkin akan menjawab bahwa itu huruf B, namun bila ditanya itu angka berapa, ia akan menjawab bahwa itu angka 13. Tanda-tanda aktualnya tetap sama, namun maknanya berubah sesuai harapan, untuk mengenali sebuah huruf atau angka. Bagi seseorang yang tidak memiliki pengetahuan yang sesuai untuk mempersepsi sebuah huruf atau sebuah angka, tanda itu mungkin tidak ada artinya.<sup>1</sup>

Bagaimana memahami persepsi, ini salah satunya dapat dilakukan berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para psikolog yang disebut sebagai pakar teori Gestalt. Gestalt memiliki arti “Pola” atau “Konfigurasi”. Dalam Bahasa Jerman untuk memahami Gestalt mengacu pada kecenderungan

---

<sup>1</sup> Eva Latifah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, ed. Cet 1. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012).

orang untuk mengorganisasikan informasi sensorik menjadi pola atau hubungan. Misalnya mempersepsi kepingan-kepingan atau potongan-potongan informasi yang tidak berhubungan. Dalam hal tersebut biasanya seseorang mempersepsi keseluruhan yang terorganisasi dan bermakna. Untuk aspek-aspek persepsi tertentu prinsip-prinsip Gestalt merupakan penjelasan yang masuk akal. Ada dua macam penjelasan dalam teori pemrosesan informasi untuk bagaimana mengenali pola dan memberikan makna pada peristiwa sensorik. Pertama disebut sebagai *feature analysis* (analisis fitur/ciri) *bottom up processing* (pemrosesan dari bawah ke atas) karena stimulus harus dianalisis menjadi komponen-komponen dan dirakit menjadi sebuah pola yang bermakna dari bawah ke atas yang bergabung dengan sudut 45 derajat dan sebuah garis horizontal di tengah kedua garis itu. Bila melihat komponen-komponen ini, atau apapun yang hampir mendekati seperti  dan A, maka ia mengenali sebuah huruf A. Hal ini menjelaskan bagaimana dia mampu membaca kata-kata yang di tulis tangan oleh orang lain. Dan juga memiliki sebuah prototype (contoh terbaik atau kasus klasik) huruf A yang tersimpan di ingatan untuk digunakan bersama berbagai fitur untuk membantu mendeteksi huruf A.<sup>2</sup>

Bila semua persepsi hanya bersandar pada analisis cara dan prototipe, makna proses belajar akan sangat lambat. Untungnya,

---

<sup>2</sup> Ibid.

manusia memiliki kemampuan untuk mempersepsi berdasarkan pengetahuan dan harapan, yang disebut *top down processing* (pemrosesan dari atas ke bawah). Untuk mengenali pola dengan cepat, selain memperhatikan ciri-ciri, juga menggunakan apa yang sudah di ketahui tentang situasi itu, seperti apa yang di ketahui tentang kata-kata atau gambar-gambar atau cara dunia pada umumnya beroperasi. Sebagai permissalan, ia tidak akan pernah melihat tanda- tanda di atas sebagai huruf A, nilai yang belum memiliki pengetahuan tentang abjad Romawi. Jadi apa yang diketahui mempengaruhi apa yang sudah diketahui mempengaruhi apa yang dapat di persepsi.<sup>3</sup>

Sesuatu yang kita anggap sebagai dapat mempengaruhi interpretasi kita terhadap sinyal sensorik yang ambigu. Contoh ketika kita yakin akan adanya mahluk luar angkasa yang secara berkalah datang mengunjungungi bumi, dan kemudian kita melihat benda bundar dilangit, maka kita mungkin mengatakan telah melihat hantu yang ternyata hanya sebuah jubah yang tergantung pada pintu.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seoseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan

---

<sup>3</sup> Ibid.

mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>4</sup>

Makna dari bimbingan itu adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli didalamnya agar individu tersebut dapat mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya.

Konseling adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yang disebut sebagai konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang disebut dengan konseli yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapinya oleh konseli (klien). Dengan demikian pengertian konseling secara umum adalah upaya bantuan yang dilakukan dengan cara empat mata antara guru BK dengan siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata<sup>5</sup> bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di tujukan untuk mendeksripsikan dan menganalisi fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepi, pemikiran orang secara

---

<sup>4</sup> Prayetno Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

<sup>5</sup> Arikunto Suharsimin, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan*, Edisi II C. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

individual maupun kelompok. Jadi penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya di kumpulkan di lapangan dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis, tentang keadaan objek- objek alam. Usaha pengumpulan datanya dilakukan langsung dengan wawancara, observasi. Sedangkan metode deskriptif merupakan suatu metode meneliti status kelompok manusia, suatu subjek. Sistem penelitian ataupun suatu kelas pada peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian adalah membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan, sikap pandangan.

Sedangkan deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara factual dan dan cermat. Dengan kata lain metode penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau prediksi, tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang mencoba untuk memberikan gambaran dan memaparkan secara analitik.

Penulis akan meneliti suatu permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mengumpulkan data-data yang di peroleh, kemudian mengolah data, menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga di dapatkan pemahaman yang jelas. Alasan memilih jenis penelitian ini peneliti berupaya menggali data

berupa persepsi (pandangan) responden dalam bentuk cerita rinci atau data yang asli dan hasil pengamatan data dilapangan, yaitu sekolah sebagai tempat penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, factual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang ada di penelitian ini. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu penelitian ini dapat disebut penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini data primernya menggunakan data yang bersifat data verbal yaitu berupa deskripsi yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan mengenai kinerja guru.

### **C. Hasil Dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sarudu kecamatan Sarudu kabupaten pasangkayu. Bahwa peran guru BK disini sangat di butukan di sekolah karena bisa membantu siswa yang bermasalah, dan peneliti mengambil sampel 14 orang siswa dan 1 Guru BK, Kepala sekolah 1 dan Guru mata pelajaran 3 orang untuk dilakukan wawancara. Siswa yang di ambil untuk melakukan wawancara siswa yang memiliki masalah, adapun siswa yang di wawancarai itu adalah siswa kelas XI IPS sebanyak lima orang kelas XII IPA sebanyak lima orang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang bersifat verbal yaitu berupa deskripsi yang di peroleh dari wawancara kepada siswa -siswi dan guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Sarudu kecamatan sarudu kabupaten Pasangkayu

Provinsi Sulawesi Barat.

*Guru BK sangat berperan penting dalam membimbing siswa di sekolah memberi arahan kepada siswa yang bermasalah seperti siswa yang nakal yaitu bolos sekolah dan tidak mengikuti mata pelajaran, terlambat masuk kelas dan Guru BK juga memberikan materi kepada siswa tentang pemahaman diri di setiap ruangan masing-masing agar siswa memahami mana yang baik dan tidak baik untuk dilakukan dengan cara melakukan pendekatan terhadap siswa sebagai teman sehingga ketika siswa curhat tentang masalahnya ia tidak canggung atau terbuka.<sup>6</sup>*

Dari hasil paparan diatas kita dapat mengetahui bahwa guru bimbingan konseling memberi arahan kepada siswa, agar siswa yang mempunyai masalah bisa di tangani oleh guru BK tersebut. Dan guru bimbingan juga memberikan materi tentang pemahaman diri kepada siswa agar siswa memahami dirinya seperti apa dan tindakan apa saja yang bisa di lakukan ketika berada di lingkungan sekolah.

*Guru Bimbingan Konseling di sekolah ini bagus dalam menangani siswa yang bermasalah, apabila ada siswa yang bermasalah maka guru BK langsung menangani siswanya dengan baik agar masalah tersebut dapat terselesaikan. Maka dari situlah siswa mengetahui bahwa*

---

<sup>6</sup> Fatmawati, Guru BK, "Wawancara", di ruang guru Pada Tanggal 13 Januari 2020.

*guru BK di sekolahnya tidak seperti apa yang mereka pikirkan sebelumnya walaupun guru BK di sekolah ini hanya satu akan tetapi guru BK tersebut selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk siswa<sup>7</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sarudu maka dapat disimpulkan bahwa guru BK di sekolah ini sangat bagus pelayanannya dengan siswa karena setiap siswa bermasalah maka Guru BK cepat mengambil alih untuk ditangani walaupun guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu hanya satu guru BK tersebut berusaha semaksimal mungkin untuk menangani siswa.

Menurut pak Iskandar bagian kesiswaan di SMA Negeri 1 Sarudu bahwa beliau menyatakan Guru BK di sekolah ini baik dan ramah, pelayanannya sangat bagus kepada siswa, karena setiap siswa memiliki masalah guru BK langsung menangani siswa tersebut dan mengajak keruangannya, kadang ada juga siswa susah menceritakan masalahnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru bimbingan konseling di sekolah guru BK baik ketika mengajar dan memberikan materi kepada siswa dan juga menganggap siswa seperti teman. Dan terkadang guru Bimbingan Konseling juga

---

<sup>7</sup> Nurhayati, kepala sekolah "wawancara" di ruang guru pada tanggal 10 juni 2020

<sup>8</sup> Iskandar, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, "wawancara" di ruang guru pada tanggal 10 juni 2020

biasanya suka cerewet kepada siswanya apa bila ada salah.

*Menurut siswa XII IPA A.S (inisial) menurut saya guru BK itu sangat membantu siswa yang mempunyai masalah dalam lingkungan sekolah, guru BK juga baik terhadap siswa yang memiliki masalah. Akan tetapi ketika masuk di ruangan terkadang bercanda sama siswanya.<sup>9</sup>*

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat di simpulkan mengenai bagaimana persepsi siswa terhadap guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu adalah sangat bagus karena siswa berpersepsi dan melihat guru Bk sebagai guru yang baik dan juga sesuai harapan mereka dan tidak ada siswa yang berpersepsi tidak baik terhadap guru Bimbingan Konseling. Karena siswa melihat guru bimbingan konseling berjalan sesuai fungsinya di sekolah yaitu menangani masalah siswa. Dan ketika memberika pelajaran ia suka bercanda bersama kami sehingga kami tidak terlalu bosan jika guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswanya.

Persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling tidaklah sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya mereka memiliki pandangan masing-masing dalam menilai guru bimbingan konseling itu seperti apa. Terkadang sering terjadinya persepsi yang tidak baik oleh guru BK banyak hal yang

---

<sup>9</sup> Zulkifli, wawancara "siswa". Di ruang kelas. Pada tanggal 17 januari 2020

menyebabkan persepsi yang tidak baik seperti kurangnya kedekatan guru BK terhadap siswanya, kurangnya komunikasi dengan siswa, dan kurangnya tenaga guru BK yang menyebabkan guru bimbingan konseling banyak diambil dari berbagai latar belakang bukan dari jurusan bimbingan konseling.

*Menurut ibu Fatmawati persepsi adalah pandangan seseorang untuk menilai orang lain baik dan buruknya tindakannya maupun perilakunya sama orang lain. Sehingga orang lain melakukan persepsi atau pandangan yang baik maupun tidak baik.<sup>10</sup>*

Di SMA Negeri 1 Sarudu kecamatan sarudu kabupaten pasangkayu persepsi siswa terhadap guru BK sangat bagus dalam memberikan nasehat serta arahan kepada siswa, jadi tidak ada siswa yang salah persepsi kepada guru bimbingan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu, persepsi siswa mengenai Guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu kecamatan sarudu kabupaten pasangkayu bahwa tidak semua siswa berpersepsi yang tidak baik kepada guru BK bahkan banyak siswa yang telah memahami dan memandang guru BK itu adalah guru yang baik, ramah suka bercanda dan bisa di jadikan teman curhat dan juga bisa di jadikan sahabat oleh siswa. Guru BK juga bertugas memberikan

---

<sup>10</sup> *Fatmawati, Guru BK "Wawancara". Ruang guru. Pada tanggal 13 januari 2020*

layanan yang baik dan di butuhkan oleh siswa dan juga melakukan konseling kepada siswa yang bermasalah di sekolah.

Peran Guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu sangat di butuhkan untuk memberikan arahan kepada siswa yang bermasalah guru bimbingan konseling juga memberikan motivasi kepada siswa dan pemahama tentang guru bimbingan konseling dan fungsi bimbingan konseling di sekolah tersebut. Dan guru bimbingan konseling berperan sesuai dengan apa yang siswa harapkan yaitu baik, suka bercanda, ramah kepada siswa dan tidak sombong kepada siswa walaupun kadang suka banyak bicara kepada siswanya apa bila siswanya melakukan kesalahan.

Persepsi siswa terhadap guru BK baik, humoris, suka bercanda dan memberi arahan kepada siswa dan kadang guru BK suka cerewet kepada siswanya. Adapun siswa mengatakan bahwa guru BK tidak mampu mengatasi siswa yang bolos sekolah. Pandangan siswa terhadap guru BK itu tergantung pada perlakuan guru tersebut. Karena apabila perlakuan guru tidak baik kepada siswa, akan membuat siswa berpersepsi tidak baik terhadap guru bk tersebut. Akan tetapi di SMA Negeri 1 Sarudu guru BK tersebut berusaha memberikan yang terbaik kepada siswanya bahkan ia terkadang tidak mampu menghadapi siswa karena guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu hanya satu. terkadang Guru BK di bantu oleh Guru-guru di sekolah untuk menangani siswa tersebut.

#### **Daftar Pustaka**

- Erman, Prayetno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Latifah, Eva. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Ed. Cet 1. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012.
- Suharsimin, Arikunto. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan*. Edisi II C. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.